

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi



Lampiran 2. Hasil Wawancara

1. Pertanyaan : Boleh dijelaskan Pak, bagaimana konsep Tri Mandala dan Tri Hita Karana diterapkan di Desa Penglipuran?

Jawaban : Jadi, konsep pengembangan yang memang sudah kita jaga dan kita lestarikan dari dulu adalah terkait dengan konsep yang kita adopsi dari konsep Hindu yang disebut dengan tri mandala, yang dimana tri mandala ini adalah 3 zona yang masih dilestarikan sampai sekarang oleh masyarakat penglipuran dan juga merupakan suatu icon dimana tri mandala ini adalah yang pertama kita sebut dengan parahyangan. Parahyangan ini adalah tempat ibadahnya kita dimana tempat ini kita fungsikan untuk menjalin hubungan keharmonisan antara manusia dengan tuhan, yang memang posisinya itu ada paling atas kalau dilihat dari letak dan desainnya kami. Nah itu juga kalau dilihat dari badan tubuhnya kita, itu adalah simbol dari kepala kita. Nah yang kedua, itu kita sebut dengan pawongan, jadi ini letaknya lebih ke bawah, lebih rendah dari parahyangan yang dimana pawongan ini adalah tempat kami menjalani hubungan keharmonisan antara manusia dengan manusia yang dimana ini juga merupakan tempat tinggalnya kita di pawongan. Jadi disanalah rumah-rumah

penduduk dimana yang di dalamnya itu ada juga bangunan-bangunan yang kita lestarikan, juga bangunan yang kita konservasi sampai sekarang. Dan juga merupakan menjadi ikonnya desa wisata Penglipuran yang dilihat oleh wisatawan ketika datang ke desanya kami. Nah yang terakhir itu adalah kita sebut dengan palemahan, nah apa itu palemahan? jadi palemahan ini adalah tempat atau letaknya yang paling bawah dari desanya kita, dilihat dari lokasi desanya kita dimana palemahan ini adalah tempat dimana kita menjalin keharmonisan antara manusia dengan alam. Nah ini jadi kita sebut secara umum, kita sebut dengan tri hita karena yaitu 3 cara untuk mencapai kebahagiaan dalam ajaran agama Hindu yang itu yang kita lestarikan, yang juga merupakan refleksi dari tata ruang desanya kita. Dari yang kami sampaikan tadi bahwa merupakan ikonnya kita, yang kita jaga sampai sekarang. Nah itu secara umum tentang terkait dengan konsep tri mandala yang kita punya di Penglipuran.

2. Pertanyaan : Boleh dijelaskan Pak, bagaimana keberhasilan sustainable tourism di desa Penglipuran

Jawaban : Terkait dengan sustainable tourism atau wisata berkelanjutan, sebenarnya kalau kita berbicara dengan wisata berkelanjutan dimana di dalamnya terdapat budaya, ekonomi, dan ada lingkungan di dalamnya, nah desanya kami ini atau masyarakat Penglipuran ini sebelum konsep ini dimunculkan atau diperkenalkan kepada publik sebenarnya kita sudah melakukan disini. Jadi kita sudah melakukan cuma kita tidak mengenal yang namanya berkelanjutan. Nah itu terlihat dari yang kita lakukan dari tahun 1993, melestarikan budaya, melestarikan adat istiadat, melestarikan lingkungan. Nah, tetapi ada nilai yang kita lakukan itu nilai ekonominya yang diangkat sekarang, gimana caranya berkelanjutan dan salah satu caranya memperkenalkan konsep ini atau memberikan pelatihan-pelatihan atau reambung bersama, atau mengumpulkan warga untuk memperkenalkan hal ini, gimana pentingnya menjaga yang kita punya sehingga nilai-nilai ekonominya ini akan bisa berkelanjutan juga, nah itu yang sering kita tekankan kepada masyarakat disini. Masyarakat itu sekarang sudah mulai mengenal, sudah mulai memahami ketika budaya tradisi yang dulunya itu adalah kita cuma secara internaling, cuma karena hati nuraninya kita ingin menjaga dan melestarikan lingkungan yang kita punya ternyata dengan komitmen ini ada nilai

ekonomi yang kita dapat, yaitu adalah menjadi destinasi wisata. Itu poin terpenting kalau kita berbicara masalah sustainable tourism, nah itu memang yang sedang kita lakukan sekarang dan itu kita taruh memang di visi nya kita, dan nanti kita satukan dalam misi-misi yang kita punya 5 tahun kedepan.

3. Pertanyaan : Apa yang menjadi faktor utama pendukung Desa

Penglipuran dalam mencapai status desa wisata mandiri dan adakah peran pemerintah dalam mendukung hal tersebut?

Jawaban : Salah satu kategori atau mungkin peran yang berkaitan dengan desa wisata mandiri itu yang sangat luar biasa, yang kita dapatkan dari Penglipuran ini adalah terkait dengan pengelolaan. Jadi dari dulu itu memang dari struktur organisasi, yang mengelola desa wisata ini dari awal sampai sekarang adalah masyarakat itu sendiri. Karena kita mengusung, kalau kita bicara tentang desa wisata kita mengusung dalam pengembangan itu community tourism, jadi pariwisata berbasis masyarakat. Itu sangat relevan sekali, dimana di dalamnya dari perencanaan sampai pelaksanaan kita harus melibatkan masyarakat. Jadi, apapun yang kita rencanakan kita harus sampaikan kepada tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Penglipuran ini. Nah itu salah satu yang sangat penting sekali di dalam pengembangan desa wisata sehingga menjadi desanya kami menjadi salah satu desa wisata mandiri, dan itu sangat relevan sekali karena ketika kita mampu melibatkan masyarakat itu sendiri di dalam perencanaan sampai pengelolaan itu akan menjadi suatu nilai plus di dalam pengembangan desa wisata ini, itu yang penting.

4. Pertanyaan : Apa peran pemerintahnya Pak?

Jawaban : Jadi yang terkait dengan pemerintah, di dalam pengembangan ini itu yang tidak kalah penting kita tidak bisa berdiri sendiri. Kita ada namanya kolaborasi, nah kolaborasi ini mungkin di dunia pariwisata sering disebut dengan pentahalik. Salah satu tadi kan kolaborasi kita dengan masyarakat, dari perencanaan itu dari masyarakat. Nah yang kedua itu adalah dengan akademisi, dengan universitas dan peranannya itu sama, jadi mereka yang membantu kita untuk peningkatan-peningkatan sumber daya manusia sehingga pelayanan kita kepada wisatawan atau pengunjung ini terkait dengan hospitality dan lain sebagainya itu bisa lebih membaik terutama di dalam manajemen ataupun

karyawan, nah itu akademisi yang kita ajak kolaborasi. Setelah akademisi, yang tidak kalah penting adalah media. Media juga memegang peranan juga walaupun kita punya daya tarik yang bagus, terus pengelolaan yang bagus tetapi kolaborasi nilai medianya juga tidak terlalu bagus itu susah juga melakukan pengembangan atau mempromosikan desanya kita. Setelah media yang tidak kalah penting adalah biro perjalanan, tadi sama dengan media juga kita punya sesuatu yang autentik, kita punya ikon-ikon yang autentik, nilai-nilai budaya dan tradisi yang sangat autentik. Alam yang begitu indah tetapi jika kita tidak mampu berkolaborasi dengan biro-biro perjalanan, travelleza, baik itu lokal atau luar negeri ini juga akan sulit karena tidak ada yang membantu mempromosikan kita atau tidak akan ada yang membantu membawakan kita wisatawan kesini dan itu penting. Selanjutnya itu adalah pemerintah, nah pemerintah ini juga memegang peranan yang sangat penting juga sebagai regulator. Jadi, mereka membantu apa yang boleh kita lakukan supaya kita tidak keluar dari undang-undang atau hukum-hukum positifnya ada, jadi itu yang kita lakukan sehingga yang membuat desa Penglipuran ini menjadi terkenal atau banyak wisatawan datang kesini karena kita konsisten melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak luar. Jadi eksternal dan internal, nah internalnya masyarakat karena di Penglipuran ini ada masyarakat yang tinggal di dalamnya yang harus kita libatkan dari perencanaan sampai pelaksanaan. Sehingga, ada kita sering sampaikan keunikan yang lain kita punya di Penglipuran ini adalah disini ada living tourism jadi pariwisata yang hidup dimana di dalamnya ada orang yang akan memberikan pengalaman kepada wisatawan yang datang itu yang bedanya. Beda kalau misalnya adek-adek pergi ke destinasi yang lain, misalnya alam ya wisatawan hanya bisa lihat alam disana, indahny gunung, indahny laut. Tetapi ketika disini mereka ya melihat aktivitas warga / daily activity dari warga itu sendiri secara normal. Jadi kita makan, ada wisata yang datang ke dalam rumahnya kita ya kita makan, masak ya masak, nyapu ya nyapu, nyuci ya nyuci. Jadi kita tidak membuat-buat, jadi memang seperti itulah kehidupan kita dan ini menjadi nilai plus buat wisatawan yang datang kesini.

5. Pertanyaan : Sudah merencanakan langkah apa yang diambil untuk kedepannya buat mempertahankan status desa wisata mandiri ini?

Jawaban : Kalau bicara masalah langkah-langkah yang kita lakukan untuk tetap menjaga desa wisata ini menjadi status desa mandiri, yang pertama kita lakukan itu adalah gimana kita melibatkan generasi muda dulu lebih awal di dalam ikut berperan serta di dalam pengelolaan ini. Sehingga ada keberlanjutan dari tata kelola atau mungkin pengelolaan manajemen dari desa wisata ini. Jadi kita memang sekarang ini lebih banyak memberikan ruang kepada generasi muda yang ada disini untuk melakukan atau membuat ide-ide terkait dengan pengembangan-pengembangan, terkait dengan komitmen dalam menjaga tradisi budaya yang kita punya. Kedua itu adalah peningkatan sumber daya manusia, jadi ini sangat penting sekali dengan sumber daya manusia yang kuat, kita yakin status mandiri ini kita pertahankan. Jadi kita tidak tergantung dengan pihak lain, ini memang idealis pertama dari pengelolaan ini. Sehingga konsep CBT ini bisa kita tetap jaga, karena itu merupakan bagian dari status mandiri juga, itu dua hal penting yang kita lakukan secara umum sekarang ini.

6. Pertanyaan : Adakah kunci/kiat-kiat kepada desa wisata yang masih dalam proses penjajakan dalam pengembangan desa wisata ini, Pak?

Jawaban : Baik, kalau kita bicara masalah desa wisata yang pertama itu adalah yang harus dipahami oleh semua stakeholder yang terlibat dalam pengembangan desa wisata ini adalah jangan selalu memikirkan masalah profit. Jadi seperti penglipuran ini contohnya adalah diawal kita itu adalah yang kita tanamkan atau yang kita munculkan dari hati nurani kita adalah gimana caranya untuk melestarikan adat istiadat atau budaya yang kita punya. Ketika kita mampu konsisten dalam melakukan ini, ada komitmen dalam melakukan ini itu ada sebuah bonus, menjadi destinasi wisata atau menjadi desa wisata. Ketika kita hanya diawal itu tujuannya hanya untuk kejar profit, itu tidak bisa berlangsung lama karena kita fokus disana. Tetapi kalau misalnya kita di awal itu punya suatu komitmen untuk melestarikan adat istiadat lingkungan dan sebagainya yang kita punya itu akan menjadi sebuah hal yang sangat luar biasa, yang memberikan kita bonus. Entah itu bonus itu terutama di dalam hal ekonominya, yang selanjutnya adalah di dalam pengembangan ini tidak bisa dipungkiri bahwa konsep CBT ini,

community tourism ini sudah bisa dikatakan sebagai sebuah sukses di Penglipuran. Karena dari perencanaan sampai pelaksanaan itu memang kita dilibatkan masyarakat, salah satu buktinya adalah lapangan pekerjaan yang ada di Penglipuran ini sudah diisi oleh masyarakat itu sendiri jadi kita rencanakan, kita membuat konsep dan pelaksanaannya itu memang dari masyarakat itu sendiri dan ketika dan tidak kalah penting itu adalah dengan adanya desa wisata ini kita sudah mampu juga memberikan atau membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat di desa sekitar sini. Terakhir yang tidak kalah penting tadi sudah panjang lebar kita sampaikan bahwa terkait dengan kolaborasi, nah itu adalah kunci kesuksesan dalam membangun desa wisata. Jadi nggak bisa kita di pengelola ini sendiri di dalam melakukan pengembangan, harus ada kolaborasi antara masyarakat tadi sudah saya sampaikan. Jadi pentahelix ini sangat penting dan sangat membantu kesuksesan dalam pengembangan. Mungkin itu tiga hal yang sangat penting untuk mencapai desa wisata.

7. Pertanyaan : Bagaimana latar belakang terbentuknya Desa Penglipuran?

Jawaban : Om swastiastu, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita semua, salom namo buddhaya rahayu rahayu. Selamat pagi rekan-rekan dimanapun berada, izinkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Nyoman Setiawan, saya akrab dipanggil pakteng selaku wakil kepala lingkungan di lingkungan Penglipuran yang sekaligus sebagai perangkat desa adat Penglipuran khususnya di banjar adat. Baik, izinkan saya memberikan profil tentang desa adat Penglipuran khususnya desa wisata Penglipuran. Desa adat Penglipuran merupakan desa adat kuno, dimana desa kami berasal dari Kintamani mangli penduduk aslinya, dimana kami sudah ada di abad ke 13 oleh raja mangli yang berkuasa pada saat itu mereka meminta beberapa tenaga pilihan dari desa bayung gede aslinya untuk mengabdikan di istana bangli. Abad ke 14 dengan terbentuknya sistem pemerintahan, tata ruang barulah desa ini bisa diberi nama desa Penglipuran. Desa Penglipuran berasal dari 2 buah kata yaitu penggiling pura. Penggiling artinya ingat, pura artinya depan yang dimana kita diajarkan sebagai generasi muda, sebagai generasi penerus dan pelurus jangan lupa dengan sejarah atau darimana kita berasal, itulah nama desa Penglipuran oleh leluhur kami diberi nama Penglipuran atau penggiling pura. Penglipuran lebih dikenal atau

disebut juga dengan desa pelipur lara adalah suatu desa yang bisa menghibur dimana kami dari desa asli masih mengadopsi tradisi wilayah warisan leluhur, dimana sistem pemerintahan kami masih memakai sistem pemerintahan yang diwariskan leluhur kami. Jadi desa aslinya yang di Kintamani yaitu warisan leluhur kami, sistem pemerintahan Ulu Apat, dimana di Ulu Apat ada 78 dewan desa yang dimana sistem pemerintahan tersebut ulu artinya di atas dan apat artinya menarik dimana orang nomor 1 yang dituakan, yang kami sucikan melalui ritual tradisi yang ada di desa kami beri gelar dengan sebutan Jero Kubayan yang ada 78 dewan desa. Nah itulah sekilas singkat tentang profil desa Penglipuran yang nantinya mungkin adik-adik perkenalkan ditempat lain.

8. Pertanyaan : Apa saja bentuk tradisi dan budaya apa yang paling indah dimana itu bisa jadi daya tarik sendiri pak?

Jawaban : Sebenarnya Penglipuran mempunyai keunikan, dimana warisan tradisi masih kami pertahankan salah satunya kita mempunyai Kon karena kita menghormati sumber daya yang ada, karena beliaunya dulunya hidup di kawasan bambu mereka memakai bambu sebagai sumber kehidupan. Karena bambu dari akar sampai daunnya di Penglipuran itu sangat bermanfaat sekali, dari lahir pun penglipuran tidak terlepas dari bambu ya salah satunya ikon yang masih kita pertahankan yaitu rumah adat yaitu dapur. Ini merupakan warisan tradisi kami yang ada di Penglipuran karena rumah ini harus ada dan tidak boleh ada dapur ini. Dapur ini harus ada karena ada kaitannya dengan sistem pemerintahan di Ulu Apat, makanya barang siapa yang menjadi tetua kami ritualnya ada di dapur ini. Ini suatu keunikan yang masih kita jaga, masih kita konservasi sampai sekarang. Dan yang paling unik ini di internasional bahkan di Indonesia tidak ada keunikan yaitu kami mempunyai suatu pekarangan dimana kami diajak respek dengan kaum wanita yaitu kaum ibu-ibu. Disini, di Penglipuran dilarang berpoligami, itu suatu keunikan juga yang di Penglipuran makanya sampai sekarang tidak ada yang berpoligami. Bagi mereka yang melanggar ditempatkan di suatu tempat karang pemadu. Itulah keunikan yang ada di desa Penglipuran

9. Pertanyaan : Sejauh mana masyarakat desa dilibatkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan desa?

Jawaban : Kami di Penglipuran, di dalam mengambil keputusan kami selalu mengambil keputusan secara bersama sama. Karena, kami forum tertinggi yang ada di Penglipuran namanya dewan desa atau desa adat atau desa Pengarep. Dimana dewan desa ini berjumlah 78, dewan desa ini merupakan perwakilan dari setiap KK untuk menjadi dewan desa. Makanya setiap itu harus ada wakilnya untuk menjadi dewan desa, kalau untuk pemerintah itu namanya DPR nah beliaunya yang mempunyai kewenangan untuk mengambil suatu keputusan, merancang, dan lain sebagainya. Tetapi kami juga setiap tahun mengadakan yang namanya rapat untuk semua warga yang ada di Penglipuran. Artinya mereka agar mengenal apa yang harus kita rancang dan lain sebagainya mereka juga harus mengetahui, selain juga memang kewajiban dari dewan desa untuk menyampaikan kepada setiap KK nya yang ada di pekarangannya karena sistem kita adalah sistem perwakilan. Makanya kami di Penglipuran sejauh mana mengambil keputusan kami selalu duduk bersama karena disini kan ada sistem pemerintahan di Penglipuran ada sistem pemerintahan dulu apa, untuk menjalankan administrasi itu ada ketua desa atau ketua adat, terus sistem pemerintahan yang terkecil dari Negara Republik Indonesia adalah lingkungan sehingga kami berkolaborasi para ulama, ketua adat, dan pemerintah kita harus bekerja sama sehingga di dalam mengambil sebuah keputusan kita duduk bersama agar menghasilkan suatu keputusan yang bermanfaat

10. Pertanyaan : Bagaimana cara untuk mempertahankan kualitas dari fasilitas yang ada di Desa Penglipuran?

Jawaban : Memang sebenarnya Penglipuran sih udah ada yang unik ya dalam menjaga tradisi budaya kami, sebenarnya kami lakukan bagaimana mengkonservasi (menjaga) warisan budaya leluhur kami. Karena kami dulunya memang sebuah desa konservasi sehingga kami dilirik oleh pemerintah daerah tingkat dua bangli untuk dijadikan objek wisata budaya. Kami dalam menjaga Penglipuran ini kami selalu bekerja sama dengan stakeholder yang ada, dengan pemerintah daerah dan kami libatkan masyarakat semua di dalam menjaga kebersihan alam dan lingkungan. Kami di penglipuran juga untuk masyarakat di Penglipuran memang untuk menjaga kebersihan memang itu murni dari kesadaran mereka sekali berapapun pemimpinnya kalau masyarakatnya nggak sadar saya

yakin Penglipuran ndak bisa seperti ini. Makanya kami di Penglipuran juga dari konsep tri hita karena mungkin di daerah lain juga mempunyai konsep yang sama. Konsep ini sama dengan konsep-konsep desa di Bali lainnya, dimana ada tiga hal yang menyebabkan kita seperti ini, ada tiga hal yang membuat kita harmonis salah satunya adalah bagaimana kita harmonis dengan tuhan itu kita wujudkan di tempat ibadah atau pura kalau di agama Hindu. Terus bagaimana kita harmonis dengan sesama manusia, salah satunya di Penglipuran selain jalan utama ada gang kecil dimana gang kecil ini ndak boleh ditutup. Nantinya disitulah bukti keharmonisan kami dengan sesama manusia, dan bukan itu saja bagi saudara kami yang di muslim ingin shalat di rumah warga kami persilakan. Terakhir, kami banyak mendapatkan reward dari dunia WTO internasional sebagai desa terbersih itu tidak terlepas dari kesadaran warga masyarakat dalam menjaga lingkungan, salah satunya bagaimana kita harmonis dengan alam, respect dengan alam yang kita awali dan mulai dari hal yang kecil menuju hal yang terbesar. Kita mulai dari pekarangan, keluar pekarangan sehingga dari 78 itu berjejer dari utara sampai selatan dan didepannya ada telajakan yang ada pertama sudah tertata rapi. Kami juga didukung oleh aweg aweg, aweg aweg itu adalah peraturan atau undang-undang yang ada di desa kami. Karena setiap desa itu mempunyai aturan atau aweg-aweg, dimana aturan itu dibuat oleh orang yang berdiam di wilayah itu untuk mengikat orang yang berdiam di wilayah itu yang diatasnya ada undang-undang dasar 45, dan kita berpedoman pada undang-undang dasar dan kita membikin aweg-aweg tidak sembarangan dan kita harus hormati. Mungkin itu yang kerangka dasarnya, bagaimana kok Penglipuran bisa seperti ini.

11. Pertanyaan : Pak mau tanya, apakah ada pembinaan dari luar (dari stakeholder) atau dari kampus-kampus untuk mewujudkan desa Penglipuran ini menjadi desa wisata?

Jawaban : Memang kami selalu bekerja sama dengan stakeholder yang ada, kampus-kampus yang dari Bali bahkan lembaga swadaya masyarakat yang ada. Kami bekerja sama bagaimana untuk menjaga Penglipuran kedepan. Kami walaupun masyarakat kami sudah sadar tentang nilai kebersihan dan lain sebagainya, dan perlu di combine karena mereka juga memiliki wawasan yang

lebih ketika kita bisa berkolaborasi dengan stakeholder yang ada. Salah satunya bagaimana peningkatan program berikutnya tentang sampah, dan lain sebagainya.

Lampiran 3. Transkrip Hasil Video

Waktu	Narasumber	Percakapan
00.14-	Nyoman	Desa Adat Penglipuran merupakan desa adat kuno, di
00.42	Setiawan	mana desa kami berasal dari Kintamani Bangli, di mana Desa Penglipuran berasal dari dua buah kata; yaitu Pengiling Pura. Eling artinya ingat, Pura artinya tempat. Di mana kita diajarkan sebagai generasi muda, sebagai generasi penerus atau pelurus, jangan lupa dengan sejarah atau dari mana kita berasal.
00.42-	Nyoman	Sebenarnya Penglipuran mempunyai keunikan di mana
01.32	Setiawan	warisan tradisi masih kami pertahankan, yaa salah satunya adalah kita mempunyai ikon, karena kita leluhur kami menempatkan sumber daya alam yang ada, karena beliaunya dulunya hidup di kawasan hutan bambu, mereka memakai bambu sebagai sumber kehidupan. Karena bambu dari akar sampai daunnya di Penglipuran itu sangat bermanfaat sekali. Dari lahir sampai mati pun Penglipuran tidak terlepas dari bambu. Salah satunya ikon yang masih kita pertahankan yaitu rumah adat yaitu dapur dan ini merupakan warisan tradisi kami yang ada di Penglipuran. Karena rumah ini harus ada.
01.33-	Nyoman	Kami juga setiap tahun mengadakan yang namanya
02.42	Setiawan	rapat untuk semua warga yang ada di Penglipuran, artinya mereka agar mengenal apa yang harus kita rancang dan lain sebagainya, mereka juga harus mengetahui. Selain juga memang kewajiban dari dewan desa untuk menyampaikan kepada setiap KK-nya yang ada di pekarangannya, karena sistem kita adalah sistem

perwakilan. Makanya kami di Penglipuran sejauh mana mengambil keputusan, kami selalu duduk bersama. Karena di sini kan ada sistem pemerintahan di Penglipuran, ada sistem pemerintahan lulapan, untuk menjalankan administrasi di adat itu ada ketua desa atau ketua adat, terus sistem pemerintahan yang terkecil dari negara republik Indonesia adalah lingkungan, sehingga kami berkolaborasi para ulama, ketua adat, dan poemerintah, kita harus bekerjasama. Sehingga dalam mengambil suatu keputusan, kita duduk bersama agar menghasilkan suatu keputusan yang bermanfaat.

- 02.42- I Wayan
09.00 Sumiarsa
- Terkait dengan kebersihan, nah ini juga merupakan implementasi dari konsep pelita kara itu sendiri, yaitu gimana caranya kita menjaga hubungan keharmonisan antara manusia dengan alam. Nah salah satunya yaa menjaga lingkungan kita bersih, bebas dari sampah dan lain sebagainya. Nah bisa kita katakan bahwa desanya kita bersih itu memang karena sudah menjadi tradisi budaya yang kita punya, bukan karena wisatawan banyak datang ke sini, bukan karena dorongan pemerintah. Memang dari internalnya kita, dari hati nuraninya masyarakat Penglipuran itu, ingin melihat tempatnya... tempat mereka tinggal itu bersih, sehingga mereka nyaman. Itu kita biasanya itu akan memberikan pelatihan-pelatihan terkait dengan pengolahan sampah, cara pemisahan sampah yang organik dan anorganik, terus memanfaatkan sampah-sampah organik untuk pupuk dan lain sebagainya. Seperti misalka kita di hutan bambu ini, ini adalah konsep yang kita lakukan di sini, yaitu memanfaatkan daun bambu yang sudah kering ini untuk pupuk organik yang nilainya juga sangat luar biasa sekali. Terkait dengan sustainable tourism atau

pariwisata berkelanjutan. Nah sebenarnya kan kalau kita bicara tentang berkelanjutan, di mana di dalamnya ada budaya, ada ekonomi, dan ada lingkungan di dalamnya. Nah desanya kami ini atau masyarakat Penglipuran ini sebelum konsep ini dimunculkan atau diperkenalkan kepada publik, sebenarnya kan kita sudah melakukan di sini. Jadi kita sudah melakukan, cuma kita tidak mengenal yang namanya berkelanjutan. Nah itu terlihat dari apa namanya yang kita lakukan dari tahun 1993, melestarikan budaya, melestarikan adat istiadat, melestarikan lingkungan. Nah tetapi ada nilai yang dilakukan itu adalah nilai ekonominya yang diangkat sekarang, gimana caranya berkelanjutan. Nah salah satunya adalah memperkenalkan konsep ini atau memberikan pelatihan-pelatihan atau memberikan rebug bersama atau mengumpulkan warga untuk memperkenalkan ini. Ketika budaya tradisi yang dulunya itu adalah kita cuma secara internal ini cuma karena hati nuraninya kita ingin menjaga dan melestarikan lingkungan yang kita punya, ternyata dengan komitmen ini ada nilai ekonomi yang kita dapat. Yaitu adalah menjadi destinasi wisata. Nah itu poin terpenting di dalam, kalau kita bicara masalah sustainability tourism. Itu kategori atau mungkin peran yang berkaitan dengan desa wisata mandiri, itu yang sangat luar biasa yang kita dapatkan di Penglipuran itu adalah terkait dengan kepengelolaan. Nah jadi dari dulu itu memang dari struktur organisasi, yang mengelola desa wisata ini dari awal sampai sekarang-pun itu memang adalah masyarakat itu sendiri. Karena kita memang mengusung, kalau kita bicara masalah desa wisata, kita mengusung dalam pengembangan itu

mengusung community based tourism. Jadi pariwisata berbasis masyarakat. Nah itu memang sangat relevan sekali, di mana di dalamnya dari perencanaan, sampai pelaksanaana itu kita harus libatkan masyarakat. Di dalam pengembangan CBT ini, itu yang tidak kalah penting, itu kita tidak bisa berdiri sendiri. Nah kita juga ada namanya kolaborasi. Nah kolaborasi ini mungkin di dunia pariwisata sering disebut dengan pentahalik. Nah salaah satu tadi kan kolaborasi kita dengan masyarakat; dari perencanaan sampai pelaksanaan itu melibatkan masyarakat. Nah yang kedua itu adalah dengan akademisi, dengan universitas. Nah itu peranannya sangat penting sekali juga. Nah mereka yang membantu mereka untuk peningkatan-peningkatan sumber daya manusia, sehingga pelayanan kita kepada wisatawan-wisatawan pengunjung ini, terkait dengan hospitality dan attitude, dan lain sebagainya, nah itu bisa lebih membaik. Terutama di dalam manajemen ataupun karyawan-karyawan kita. Nah itu akademisi yang banyak kita ajak kolaborasi. Nah setelah akademisi, yang tidak kalah penting itu juga media juga, nah media juga memegang peranan juga. Walaupun kita punya daya tarik yang bagus, terus pengolahan yang bagus, tetapi kolaborasi dengan media tidak begitu bagus, nah itu susah juga bila melakukan pengembangan atau mempromosikan desanya kita. Nah setelah media, kita juga yang tidak kalah penting itu adalah biro perjalanan. Nah tadi sama dengan media juga, kita punya sesuatu yang autentik, kita punya ikon-ikon yang autentik, nilai-nilai budaya, tradisi yang sangat autentik, alam yang begitu indah. Tetapi ketika kita tidak bisa, tidak mampu berkolaborasi dengan biro-biro

perjalanan, travel agent; baik itu travel agent lokal ataupun travel agent dari luar negeri, nah ini kan juga akan sulit. Karena tidak akan ada yang membantu mempromosikan kita atau tidak akan ada yang membantu membawakan kita wisatawan ke sini. Nah itu penting. Nah selanjutnya, itu adalah pemerintah. Nah pemerintah ini juga memegang peranan yang sangat penting juga sebagai regulator. Jadi mereka yang membantu apa yang boleh kita lakukan, supaya kita tidak keluar dari undang-undang atau hukum positif yang ada, jadi itu, itu yang kita lakukan. Karena di sini, ini adalah di Penglipuran ini adalah ada masyarakat yang tinggal di dalamnya, yang harus kita libatkan dari perencanaan sampai pelaksanaan.

09.00- I Wayan Nah sehingga sering kita sampaikan, keunikan lain yang
09.44 Sumiarsa kita punya di Penglipuran itu adalah di sini adalah living tourism, jadi pariwisata yang hidup, yang di mana di dalamnya ada orang yang akan memberikan pengalaman kepada wisatawan yang datang. Itu yang bedanya. Nah beda kalau misalkan adek-adek misalnya pergi ke destinasi yang lain, misalnya alam. Ini wisatawan tuh cuma bisa lihat alam di sana yaa; indahny gunung, indahny laut, tetapi ketika di sini, mereka yaa melihat aktivitas warga, daily activity dari warga itu sendiri secara normal. Jadi kita makan, ada wisatawan yang datang ke dalam rumahnya kita yaa makan makan, masak yaa masak, nyapu yaa nyapu.

- 09.44- I Wayan Kalau bicara masalah langkah-langkah yang kita
11.16 Sumiarsa lakukan untuk tetap emnjaga desa wisata ini menjadi status desa mandiri, nah yang pertama itu yang kita lakukan itu adalah gimana kita melibatkan generasi muda dulu lebih awal di dalam ikut berperan serta di dalam pengolahan ini. Nah itu yang terpenting. Sehingga ada keberlanjutan dari tata kelola atau mungkin pengolahan manajemen dari desa wisata ini. Nah jadi kita emang sekarang ini lebih banyak memberikan ruang kepada generasi-generasi muda yang ada di sini, untuk melakukan atau membuat ide-ide terkait dengan pengembangan-pengembangan, terkait dengan komitmen di dalam menjaga tradisi, budaya yang kita punya, itu yang pertama. Yang kedua itu adalah peningkatan sumber daya manusia. Nah jadi ini sangat penting sekali yaa dengan sumber daya manusia yang kuat, kita yakin status mandiri ini bisa kita pertahankan. Jadi kita tidak tergantung dengan pihak lain. Ini memang terutama dari pengolahan ini. Nah sehingga konsep CBT ini bisa kita tetep jaga, karena itu merupakan bagian dari status mandiri. Nah itu dua hal penting yang kita lakukan secara.
- 11.16- I Wayan Yang harus dipahami oleh semua stakeholder yang
12.53 Sumiarsa terlibat dalam pengembangan desa wisata ini adalah jangan selalu memikirkan masalah provit. adi seperti Penglipuran ini contohnya adalah di awal kita itu adalah yang kita tanamkan atau yang kita munculkan dari hati nuraninya kita itu adalaah gimana caranya melestarikan; melestarikan aadat istiadat, budaya yang kita punya, itu yang pertama. Nah ketika kita mampu konsisten melakukan ini, ada komitmen melakukan ini, itu akan ada sebuah bonus, bonusnya apa? menjadi

destinasi wisata atau menjadi desa wisata. Yaa ketika kita hanya di awal itu tujuannya adalah untuk mengejar provit yaa, itu tidak akan bisa berlangsung lama. Karena kita fokus di sana. Yang tidak kalah penting, tadi sudah panjang lebar kita sampaikan bahwa terkait dengan kolaborasi pentahelok ini, itu adalah kunci kesuksesan di dalam membangun desa wisata. Jadi nggak bisa kita di pengelola ini, itu sendiri yaa di dalam melakukan pengembangan. Itu harus ada kolaborasi; kolaborasi antar masyarakat, tadi saya sampaikan. Jadi pentahelik ini sangat penting dan sangat sangat membantu untuk kesuksesan di dalam pengembangan.

- 12.54- Ikwan Nama saya Ikhwan Haryono, dari Malang
- 12.56 Haryono
- 12.57- Elizabeth Oke. Ini bapak pertama kali ke desa Penglipuran apa
- 13.00 (Penulis) sudah?
- 13.00- Ikwan Iya, baru pertama kali.
- 13.02 Haryono
- 13.02- Elizabeth Gimana Pak kesannya terhadap Desa Penglipuran?
- 13.04 (Penulis)
- 13.04- Ikwan Kan di Batu banyak tempat wisata, saya kira di sana saja
- 13.30 Haryono yang bagus, ternyata di sini ada juga ada yang lebih bagus dari di sana; lebih nyaman, kemudian suasananya lebih alami, sama masih asri. Jadi mungkin nanti bisa dibawa pulang untuk bekal, untuk memajukan wisata yang di sana.
- 13.30- Elizabeth Bisa diterapkan di sana.
- 13.32 (Penulis)
- 13.32- Ikwan Iya, bisa diterapkan di sana.
- 13.34 Haryono